

**TRADISI MENGUBUR ARI-ARI (PLASENTA) BAYI
PERSPEKTIF MUHAMMADIYAH DAN NAHDLATUL ULAMA
(Studi Kasus di Desa Barisan Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)
pada Jurusan Hukum Keluarga
Fakultas Syariah



Oleh:

LISA INDRIYANI

NIM. 2008201066

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER (UIN SSC)

SYEKH NURJATI CIREBON

TAHUN 1446 H/2024 M

ABSTRAK

Lisa Indriyani, NIM: 2008201066, “Tradisi Mengubur Ari-Ari (Plasenta) Bayi Perspektif Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (Studi Kasus di Desa Barisan Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon)”

Penelitian ini mengkaji tradisi penguburan ari-ari (plasenta) bayi di Desa Barisan, Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon, dari perspektif organisasi Islam Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU). Tradisi ini berakar pada kepercayaan lokal yang memadukan nilai-nilai agama dan budaya, mencerminkan cara masyarakat mengharmonisasikan adat istiadat dengan syariat Islam. Penguburan plasenta sering dianggap sebagai ritual wajib yang memiliki makna spiritual dan simbolis, seperti perlindungan bayi dari gangguan makhluk halus serta doa bagi keselamatan dan keberkahan hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses dan perbedaan pelaksanaan bagi masyarakat Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam praktek tradisi penguburan ari-ari atau plasenta bayi di Desa Barisan Kecamatan Losari Cirebon.

Perolehan data penelitian dilakukan secara observasi lapangan, analisis dokumen dan wawancara dengan masyarakat pelaksana adat dan para tokoh masyarakat Muhammadiyah serta Nahdlatul Ulama baik dari tingkat Kabupaten, Kecamatan hingga tokoh di dalam Desa Barisan.

Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa hasil. *Pertama*, terdapat perbedaan penguburan ari-ari atau plasenta bayi oleh masyarakat Muhammadiyah dengan Nahdlatul Ulama. Tradisi mengubur ari-ari dilaksanakan oleh Muhammadiyah dilaksanakan secara langsung setelah ibu melahirkan dan hanya dibalut dengan kain putih serta penambahan garam di dalam kendi. Sedangkan masyarakat Nahdlatul Ulama ari-ari atau plasenta dikubur bersamaan saat sisa ari-ari atau plasenta yang menempel pada bayi lepas dengan sendirinya. Kegiatan mengubur plasenta tersebut dilakukan dengan menggunakan kendi yang terbuat dari tanah, lalu diberikan garam, bunga serta rangkain bambu yang disebut *angen-angen*. *Kedua*, pendapat dari pihak Muhammadiyah memberikan penjelasan hukum mengubur ari-ari adalah tujuan yang baik karena salah satu memperlakukan anggota tubuh yang mati atau terpisah dengan syarat tidak melukai syariat dan keimanan. *Ketiga*, Nahdlatul Ulama berpendapat bahwa tradisi mengubur ari-ari atau plasenta meskipun ditambahkan dengan tambahan seperti bunga, bambu dan garam. Selagi memiliki niat dan tujuan yang baik maka itu boleh saja.

Kata kunci: Tradisi, penguburan ari-ari, plasenta bayi, Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama,

ABSTRACT

Lisa Indriyani, NIM: 2008201066, "Tradition of Burying Ari-Ari (Placenta) for Babies from Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama Perspective (Case Study in Barisan Village, Losari District, Cirebon Regency)"

The study examines the tradition of burying the placenta of newborns in Barisan Village, Losari Sub-district, Cirebon Regency, from the perspective of the Islamic organizations Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama (NU). This tradition is rooted in local beliefs that blend religious and cultural values, reflecting how the community harmonizes customary practices with Islamic law. Burying the placenta is often considered a mandatory ritual with spiritual and symbolic meanings, such as protecting the baby from disturbances by supernatural beings and offering prayers for its safety and blessings in life. This research aims to understand the process of the tradition of burying the placenta in Barisan Village, Losari Sub-district, Cirebon, and to explore the perspectives of Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama figures.

Data collection methods included field observation, document analysis, and interviews with community members practicing the tradition and Muhammadiyah and NU figures at the regency, sub-district, and village levels.

*The study yielded several findings. First, there are differences in the practice of burying the placenta between the Muhammadiyah and NU communities. In Muhammadiyah, the placenta is buried immediately after the mother gives birth, wrapped only in a white cloth, with salt added to a clay jar. Meanwhile, in NU, the placenta is buried only after the residual umbilical cord attached to the baby naturally detaches. The burial process in NU involves a clay jar containing the placenta, salt, flowers, and a bamboo arrangement called *angen-angen*. Second, Muhammadiyah views the practice of burying the placenta as a commendable act, as it reflects proper treatment of a body part separated from the body, provided it does not contradict Islamic law and faith. Third, NU holds that burying the placenta, even with additions such as flowers, bamboo, and salt, is permissible as long as the intention and purpose are good.*

Keywords: Tradition, placenta burial, newborn placenta, Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

الخلاصة

ليسإ إندرياني، رقم الطالب: 2008201066، "تقليد دفن المشيمة المولود من منظور المحمدية ونهضة العلماء (دراسة حالة في قرية باريسان، منطقة لوساري، محافظة شيريبون)

تبحث هذه الدراسة في تقليد دفن المشيمة (السُّرَّة) للرضع في قرية باريسان، منطقة لوساري، مقاطعة شيريبون، من يستند هذا التقليد إلى معتقدات محلية تمزج بين القيم (NU) منظور منظمتي الإسلام: المحمدية ونهضة العلماء الدينية والثقافية، مما يعكس كيفية تحقيق المجتمع الانسجام بين العادات والشريعة الإسلامية. يُعتبر دفن المشيمة غالبًا طقسًا واجبيًا يحمل معاني روحية ورمزية، مثل حماية الطفل من الأذى الروحي والدعاء له بالسلامة والبركة في حياته. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيفية العملية والاختلاف في تنفيذ تقليد دفن المشيمة بين مجتمع المحمدية ونهضة العلماء في قرية باريسان، منطقة لوساري، شيريبون.

تم جمع بيانات البحث من خلال الملاحظة الميدانية، وتحليل الوثائق، والمقابلات مع أفراد المجتمع الذين يطبقون العادات ومع الشخصيات البارزة من المحمدية ونهضة العلماء، سواء على مستوى المقاطعة أو المنطقة أو القرى في قرية باريسان.

وقد توصلت الدراسة إلى عدة نتائج. أولاً، هناك اختلاف في دفن المشيمة بين مجتمع المحمدية ونهضة العلماء. يتم دفن المشيمة لدى مجتمع المحمدية مباشرة بعد ولادة الأم، حيث تُلف بقطعة قماش بيضاء ويُضاف إليها الملح داخل إناء فخاري. أما مجتمع نهضة العلماء، فيدفنون المشيمة عندما يفصل ما تبقى من المشيمة المتصلة بالطفل من تلقاء نفسها. ويتم ذلك باستخدام إناء من الفخار، ويُضاف إليه الملح والزهور وسلسلة من الخيزران تُسمى "أنغن أنغن". ثانيًا، يوضح رأي المحمدية أن دفن المشيمة له هدف نبيل، حيث يعتبر من معاملة الأعضاء المنفصلة من الجسم بشروط لا تخالف الشريعة والإيمان. ثالثًا، ترى نهضة العلماء أن تقليد دفن المشيمة، رغم إضافة الزهور والخيزران والملح، جائز طالما أن النية والمهدف منها صالحة.

الكلمات المفتاحية : التقاليد، دفن المشيمة، مشيمة المولود، المحمدية و نهضة العلماء

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

TRADISI MENGUBUR ARI-ARI (PLASENTA) BAYI PERSPEKTIF MUHAMMADIYAH DAN NAHDLATUL ULAMA (Studi Kasus di Desa. Barisan Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon)

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH)
Pada Jurusan Hukum Keluarga (HK)
Fakultas Syariah


Oleh:

LISA INDRIYANI


NIM: 2008201066

Pembimbing:

Pembimbing I,


Akhmad Shodikin, S.Ag., M.H.I
NIP. 197311042007101001

Pembimbing II,


H. Nursyamsudin, M.A
NIP. 197108162003121002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Hukum Keluarga,


H. Asghar Saepullah M.H.I
NIP. 197209152000031001

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syariah
UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon
di
Cirebon

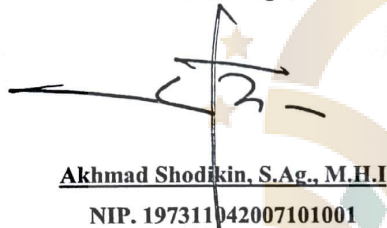
Assalamualaikum, Wr. Wb


Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap skripsi saudara **Lisa Indriyani Nim: 2008201066** dengan judul **TRADISI MENGUBUR ARI-ARI (PLASENTA) BAYI PERSPEKTIF MUHAMADIYAH DAN NAHDLATUL ULAMA (Studi Kasus di Desa Barisan Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon)**. Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan pada jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Nurjati Cirebon untuk dimunaqosyahkan

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Akhmad Shodikin, S.Ag., M.H.I
NIP. 197311042007101001


H. Nursvamsudin, M.A
NIP. 197108162003121002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Hukum Keluarga.



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**TRADISI MENGUBUR ARI-ARI (PLASENTA) BAYI PERSPEKTIF MUHAMMADIYAH DAN NAHDLATUL ULAMA (Studi Kasus di Desa. Barisan Kecamatan. Losari Kabupaten. Cirebon)**” oleh **Lisa Indriyani, NIM: 2008201066**, telah diajukan dalam sidang Munaqasyah Universitas Islam Negeri (UIN) Siber Syekh Nurjati Cirebon pada tanggal 17 Desember 2024.

Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat mendapat gelar Sarjana Hukum (SH) pada jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah (FASYA) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Siber Syekh Nurjati Cirebon.

Sidang Munaqasyah

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang,



H. Asyraf Saepullah M.H.I
NIP. 197209152000031001

Penguji I,

H. Nursvamsudin, M.A.
NIP. 197108162003121002

Penguji II,

Achmad Otang Busthomi Lc., M.Ag
NIP. 197312232007011022

Ahmad Rofii MA, LI/M, Ph.D
NIP. 197607252001121002

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Bismillāhir-rahmānir-rahīm

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Lisa Indriyani

NIM : 2008201066

Tempat, Tanggal Lahir : Cirebon, 08 Desember 2001

Alamat : Ds. Barisan Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **TRADISI MENGUBUR ARI-ARI (PLASENTA) BAYI PERSPEKTIF MUHAMADIYAH DAN NAHDLATUL ULAMA (Studi Kasus di Desa Barisan Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon)** beserta isinya adalah benar karya saya sendiri. Seluruh ide, pendapat atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan yang sesuai.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan terhadap etika keilmuan atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

Cirebon, 09 Desember 2024

Saya Yang Menyatakan



Lisa Indriyani

NIM. 2008201066

MOTTO HIDUP

Finish What You Started!

-

أَتَىٰ أَمْرُ اللَّهِ فَلَا تَسْتَعْجِلُوهُ ۗ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ

"Ketetapan Allah pasti datang, maka janganlah kamu meminta agar dipercepat (datang)nya. Maha Suci Allah dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan."

(QS. An-Nahl 16: Ayat 1)



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**

KATA PERSEMBAHAN

Alḥamdulillāhi rabbil‘ālamīn, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan ini akan kupersembahkan skripsi ini kepada:

Bapa tercinta, skripsi ini dengan penuh rasa hormat dan cinta penulis persembahkan kepada Bapa, yang tak pernah lelah memberikan cinta, dukungan, dan pengorbanan selama ini. Bapa adalah sosok luar biasa yang selalu mengajarkan arti kerja keras, tanggung jawab, dan keteguhan hati dalam menghadapi kehidupan. Kasih sayang yang Bapa berikan, baik secara emosional maupun materi, menjadi fondasi yang kuat bagi penulis untuk terus berjuang dalam menyelesaikan pendidikan ini. Bapak adalah motivator utama yang senantiasa mendorong penulis untuk meraih mimpi dan tidak pernah menyerah, apa pun rintangannya. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan keberkahan dalam setiap langkah.

Mamah terkasih, karya ini juga penulis dedikasikan kepada Mamah, yang senantiasa memberikan kasih sayang tulus, doa-doa yang tidak pernah putus, serta bimbingan penuh kesabaran. Mamah adalah sumber kekuatan yang tiada habisnya, selalu menjadi tempat kembali bagi penulis dalam keadaan apa pun. Dari Mamah, penulis belajar arti cinta yang tidak bersyarat, kesabaran dalam menghadapi cobaan, dan ketulusan dalam berkorban demi kebahagiaan orang lain. Setiap doa yang Mamah panjatkan menjadi penerang jalan bagi penulis untuk terus melangkah. Semoga Allah SWT selalu melindungi Mamah, memberikan kesehatan, dan membalas segala jasa yang tak terukur dengan pahala yang melimpah.

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

"Ya Allah, ampunilah dosa-dosa kedua orang tuaku, sayangilah mereka sebagaimana mereka menyayangiku di waktu kecil."

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Lisa Indriyani
NIM : 2008201066
Tempat, Tanggal Lahir : Cirebon, 08 Desember 2001
Alamat : Dusun Pahing RT/RW 010/004
Desa. Barisan Kecamatan. Losari
Kabupaten. Cirebon

Peneliti merupakan anak pertama dari Bapak Agus Muslih dan Ibu Duriah. Peneliti dibesarkan dengan penuh kasih sayang dan perjuangan. Peneliti juga memiliki 2 bersaudara, pertama dengan adik perempuan bernama Mar'atus Sholihah dan kedua adalah adik laki-laki bernama M. Fardan.

Jenjang Pendidikan yang telah peneliti tempuh ialah sebagai berikut:

1. TK Amirul Mu'minin
2. SDN 1 Losari Kidul
3. MTs Al- Hikmah 2 Benda
4. MA Al-Hikmah 2 Benda

Peneliti mengikuti program S-1 pada Fakultas Syari'ah program studi Hukum Keluarga dan mengambil judul skripsi **“TRADISI MENGUBUR ARI-ARI (PLASENTA) BAYI PERSPEKTIF MUHAMMADIYAH DAN NADHLATUL ULAMA (Studi Kasus di Desa. Barisan Kecamatan. Losari Kabupaten. Cirebon)”** di bawah bimbingan Bapak Akhamad Sodikin, M.Ag., M.H.I dan Bapak H. Nursaymsudin, M.A.

KATA PENGANTAR

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Alḥamdulillāhi rabbil'ālamīn puji serta syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul "**Tradisi Mengubur Ari-Ari (Plasenta) Bayi Perspektif Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (Studi Kasus di Desa Barisan Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon)**" ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang S1.

Tradisi mengubur ari-ari atau plasenta bayi adalah salah satu tradisi yang masih dilestarikan oleh masyarakat terutama pada daerah Desa. Barisan Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon. Pelaksanaan tradisi tersebut terdapat perbedaan oleh masyarakat yang memiliki identitas Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Karena perbedaan tersebut maka untuk membenaran secara hukum keduanya memiliki masing-masing nilai dan alasan baik.

Laporan hasil penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak:

1. Bapak Dr. H. Aan Jaelani, M. Ag, Rektor UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.
2. Bapak Dr. H Edy Setyawan, Lc. M.Ag, Dekan Fakultas Syaria'ah.
3. Bapak Asep Saepullah, S. Ag M.H.I, Ketua Jurusan Hukum Keluarga.
4. Bapak Nursyamsudin, MA, Sekretaris Hukum Keluarga
5. Bapak Akhmad Shodikin, M.H.I dan Bapak Nursyamsudin, MA, selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan pertimbangan-pertimbangan bermakna bagi peneliti selama penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf Civitas Akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon khususnya pada Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syaria'ah, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pelayanan kepada peneliti.
7. Bapak/Ibu dan seluruh karyawan perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon, terimakasih atas pinjaman buku-buku sebagai referensi.
8. Bapak H. Slamet, selaku Kepala Desa Barisan Kecamatan Losari

Kabupaten Cirebon yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam penyusunan skripsi ini dan bersedia membantu penulis dalam memperoleh data penelitian.

9. Kepada para narasumber yaitu, Bpk Bagus Nurul Iman, Bapak Munajat, Bapak Pulung, H. Asep Saepullah, K.H khaerudin Mahmud, Ust. Abdul Khadir yang telah memberikan kesempatan menjelaskan pertanyaan-pertanyaan pada penelitian skripsi ini.
10. Kepada kedua adik tersayang, Mar'atus Sholihah dan M. Fardan, karya ini adalah bentuk perjalanan kaka kalian yang dipersembahkan khusus, dengan niat agar kalian tumbuh lebih baik.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan Jurusan Hukum Keluarga Angkatan 2020, yang selalu mendukung, membantu, dan menjadi inspirasi. Semoga kelak kita semua menjadi orang sukses. Aamiin.
12. Kepada pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih diberkahi daripada penulis dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin.

Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Hanya kepada Allah SWT, kita serahkan segala sesuatu, dan semoga kita selalu bertawakal kepada-Nya, yang senantiasa memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin.

UINSSC
Cirebon, 09 Desember 2024
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

Cirebon, 09 Desember 2024

Peneliti,

Lisa Indriyani

NIM.2008201066

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
الخلاصة	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	vii
KATA PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x-xi
DAFTAR ISI	xii-xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xvii- xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1-6
B. Perumusan Masalah	6-7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Penelitian	7-8
E. Literatur Review	9-11
F. Kerangka Pemikiran	11-15
G. Metode Penelitian	15-19
H. Sistematika Penulisan	19-20
BAB II PENGERTIAN TRADISI, MUHAMMADIYAH, NAHDLATUL ULAMA DAN TRADISI MENGUBUR ARI-ARI	21
A. Pengertian Tradisi	21-27
B. Muhammadiyah	27-34
C. Nahdlatul Ulama	34-38
D. Tradisi Mengubur Ari-Ari (Plasenta Bayi)	38-45

BAB III PROFIL DESA BARISAN KECAMATAN LOSARI KABUPATEN CIEBON	46
A. Letak Geografis.....	46-49
B. Kondisi Sosial Ekonomi	49-50
C. Kondisi Sosial Pendidikan	51-54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Tradisi Mengubur Ari-Ari atau Plasenta Bayi Desa Barisan Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon	55-61
B. Analsis Muhammadiyah Terhadap Tradisi Mengubur Ari-Ari atau Plasenta Bayi di Desa Barisan Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon.....	61-63
C. Analsis Nahdlatul Ulama Terhadap Tradisi Mengubur Ari-Ari atau Plasenta Bayi di Desa Barisan Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon.....	63-66
BAB V PENUTUP	67
A. KESIMPULAN.....	67
B. SARAN.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 0.1.....	47
Tabel 0.2.....	49-50
Tabel 0.3.....	51
Tabel 0.4.....	53



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SK PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

LAMPIRAN 2 KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

LAMPIRAN 3 SURAT PENGANTAR PENELITIAN

LAMPIRAN 4 PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN 5 DOKUMENTASI PENELITIAN



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA**

**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987
Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِـُ ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa`ala*
- سُئِلَ *suila*
- كَيْفَ *kaifa*
- حَوَّلَ *haulā*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ *qāla*
- رَمَى *ramā*
- قِيلَ *qīla*
- يَقُولُ *yaqūlu*

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbutah* hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. *Ta' marbutah* mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka

ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*
- طَلْحَةَ *talhah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *nazzala*
- الْبِرُّ *al-birr*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ *al-qalamu*
- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْجَلَالُ *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khuẓu*
- شَيْءٌ *syai'un*
- النَّوْءُ *an-nau'u*
- إِنَّ *inna*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/*
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn*
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ *Allaāhu gafūrun rahīm*
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.